

PENGUNAAN METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DAN PKN SISWA KELAS SDN 014 PULAU SIPAN HILIR KECAMATAN INUMAN

Bakhtiar

bakhtiar.14@gmail.com

SDN 11 Bedeng Sikuran Kecamatan Inuman

ABSTRACT

This research is a classroom action research which is based on the low learning result of mathematics and Civics. Of the 17 students only 9 students who achieve the minimum completeness criteria set by the school that is 60. This study was conducted in class V of SDN 014 Pulau Sipan Hilir Kecamatan Inuman, with the number of students 17 students. This research was conducted two cycles with four stages, namely: perencanaan, pelaksanaan, observation, and reflection. The result of the research stated that through the implementation of the method of group discussion of the students' mathematics learning outcomes, the number of completed students was 11 students (64.70%) and in cycle II the total number of students was 14 students (82.35%).

Keywords: *discussion method, learning result matematika, Civics*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilatar belakangi rendahnya hasil belajar matematika dan PKN. Dari 17 siswa hanya 9 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 60. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 014 Pulau Sipan Hilir Kecamatan Inuman, dengan jumlah siswa 17 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan empat tahapan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menyatakan bahwa melalui penerapan metode diskusi berkelompok hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas berjumlah 11 siswa (64,70%) dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas adalah 14 siswa (82,35%).

Kata Kunci : metode diskusi, hasil belajar matematika, PKN

PENDAHULUAN

Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Matematika penting untuk dikuasai agar siswa dapat dengan mudah mempelajari materi lainnya. Pada hakikatnya matematika merupakan ratunya ilmu, karena pelajaran matematika merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan siswa agar bisa berpikir secara ilmiah dan matematika juga merupakan ilmu hitung yang berupa nominal. Selain itu, matematika penting untuk dijadikan suatu pegangan karena matematika merupakan ilmu dasar dari pengembangan sains dan teknologi yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran matematika, hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Dengan mengajukan masalah

kontekstual, siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika.

Pendidikan Kewarganegaraan (*citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan kewarganegaraan (PKN) mengalami perkembangan sejarah yang sangat panjang, yang dimulai dari *Civic Education*, Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sampai yang terakhir pada Kurikulum 2004 berubah namanya menjadi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk

mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pengertian proses belajar mengajar adalah penguasaan pemahaman, kemampuan siswa dalam menyerap bahan pengajaran dalam mencapai tujuan instruksional dalam suatu proses interaksi edukasi. (Isjoni, 1994) jadi keberhasilan proses belajar mengajar pada prinsipnya adalah yang dicapai baik guru maupun siswa dalam suatu kegiatan pengajaran. Masioh sering kita jumpai guru mengajar asal mengajar saja tanpa mempersiapkan segala kemungkinan sebagai salah satu komponen untuk mencapai tingkat keberhasilan, umpamanya : program semester, analisi soal, RPP dan sebagainya, ditambah penggunaan metode yang masih salah yang tidak sesuai dengan penggunaan alat praga maka trntu hasil proses mengajar secara logika tidak memuaskan dan tidak sesuai dengan cita-cita dalam mencapai ketuntasan belajar.

Demikian temuan masalah yang kami dapati di SDN 014 Pulau Sipan Hilir Kelas V. Untuk Mata Pelajaran Matematika Materi Pokok sifat-sifat bangun datar dan Hubungan antar bangun, sedangkan mata pelajaran PKn Materi Pokok tata cara mengambil Keputusan bersama. Dari 17 siswa yang mencapai nilai 70 ke atas hanya 9 siswa. Sesuai dengan acuan Berdasarkan Standar Kompetensi Belajar Minimal (SKBM) nilai 60 keatas dinyatakan tuntas baik pelajaran Matematika maupun PKn. Dari beberapa kali mengadakan ulangan siswa kelas V SDN 014 Pulau Sipan Hilir hanya 4 orang yang mendapat nilai 7 pada pelajaran Matematika tentang Materi Pokok Sifat-sifat bangun datar dan hubungan antar bangun. Selama proses belajar mengajar berlangsung jarang siswa yang nilainya tinggi, disebabkan dalam mengajukan pertanyaan pada kelompok atau kepada gurunya selalu diam.

Berdasarkan temuan di atas melalui Supervisor penulis meminta bantuan untuk mengidentifikasi kekurangan pembelajaran yang dilaksanakan. Dari hasil diskusi dengan Supervisor ditemukan masalah yang terjadi dalam pembelajaran yaitu: (a) sulitnya siswa memahami unsur-unsur bangun datar; (b) siswa kurang mampu dalam pemecahan masalah; (c) siswa tidak mampu mengerjakan soal-soal, lembar kerja siwa.

Sedangkan pada mata pelajaran PKn dari beberapa kali ulangan dari 17 siswa kelas V SDN 014 Pulau Sipan Hilir 6 siswa yang mencapai penguasaan materi 7 keatas. Hal tersebut di atas disebabkan : motivasi siswa kurang akibatnya siswa tidak serius dalam belajar, kurang respon untuk bertanya dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari temannya. Seakan akan dua mata pelajaran ini sulit untuk dipahami. Desebabkan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah ceramah dan tanya jawab, oleh sebab itu penulis merubah cara pembelajarannya dengan menggunakan metode diskusi.

Berdasarkan data di atas, peneliti melakukan penelitian dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode diskusi berkelompok. Adapun judul penelitian yang dilakukan adalah "Penggunaan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dan PKn Siswa Kelas SDN 014 Pulau Sipan Hilir Kecamatan Inuman" Rumusan masalah dalam penelitian adalah "Apakah penggunaan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar matematika dan pkn siswa kelas SDN 014 Pulau Sipan Hilir Kecamatan Inuman?" Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matemtika dan PKn siswa kelas V SDN 014 Pulau Sipan Hilir Kecamatan Inuman.

KAJIAN TEORETIS

Dalam meningkatkan aktivitas dan minat belajar siswa, guru memiliki peranan penting didalamnya hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Loekmono (1994) seorang guru harus mampu mempelajari pelajaran dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Banyak peran yang harus dimainkan guru dalam upaya melaksanakan pembelajaran efektif. Menurut Houston dkk (1988) ada lima unsur pembelajaran efektif yaitu:

1. Visi guru tentang kemampuan belajar siswa
2. Keterampilan mengelola kelas
3. Waktu belajar yang tersedia
4. Pilihan kegiatan guru
5. Variasi metode yang digunakan

Menurut I.G.A.K Wardani (1990) metode diskusi kelompok dalam kegiatan pembelajaran memungkinkan siswa dapat:

1. Berbagi informasi dan pengalaman dalam memecahkan masalah
2. Meningkatkan pemahaman
3. Mengembangkan kemampuan berfikir dan komunikasi serta membina kerjasama yang sehat, kelompok yang kreatif dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN 014 Pulau Sipan Hilir. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 17 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dan PKn siswa melalui penerapan metode diskusi berkelompok. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus masing-masing dua pertemuan dan satu ulangan harian. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui peningkatan belajar Matematika dan PKn pada siklus 1 dan 2 pada siswa kelas V SDN 014 Pulau Sipan Hilir Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Ajaran 2008/2009 yang dilakukan pengukuran terhadap hasil belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal, aktivitas siswa serta kemampuan guru dalam membina proses belajar mengajar sebagai data penunjang. Adapun data hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil Belajar Matematika pada Siklus I dan II
SDN 014 Pulau Sipan Hilir Kecamatan Inuman**

No	% Interval Nilai	Kategori	SIKLUS KE	
			I	II
1	80-100	Amat Baik	3 (17)	6 (35)
2	70-79	Baik	5 (29)	6 (35)
3	60-69	Cukup	3 (17)	5 (29)
4	50-59	Kurang	6 (35)	0 (0)
5	0-49	Kurang Sekali	0 (0)	0 (0)
Jumlah Siswa			17	17
Rata-rata			64,70	72,05
Kategori			cukup	Baik

Berdasarkan tabel di atas, terlihat peningkatan pada setiap siklus. Pada 1 rata-rata nilai ulangan yaitu 64,70 (cukup), siklus II yaitu 72,05 (baik). Dilihat dari

siklus I bahwa nilai ulangan siswa yaitu 64,70 (cukup) pada siklus ini hanya sedikit siswa yang aktif dalam menggunakan pendapat tentang permasalahan yang

diberikan. Pada saat siskusi siswa lebih banyak diam sehingga suasana pembelajaran sedikit hening. Maka dari itu guru sebagai salah satu faktor yang cukup menentukan keberhasilan soiswa dalam belajar harus meningkatkan kualitasnya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga siswa termotivasi dan lebih aktif dalam belajar.

Pada siklus II nilai rata-rata nilai ulangan siswa secara bertahap sudah mengalami peningkatan yaitu 72,05 9baik) hal ini menunjukkan bahwa guru sudah berusaha memotivasi siswa untuk terlibat di dalam permasalahan dan aktif dalam melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik. Keterampilan berfikir siswa dalam memecahkan masalah yang autentik

sehingga siswa aktif bekerja sama dengan kelompoknya dan memudahkan siswa dalam melakukan pe nyelidikan mengerjakan LKS. Selain itu pada saat berdiskusi siswa terlibat lebih aktif dan melakukan kerja sama dengan baik. Dari hasil tindakan pada siklus I hasil belajar siswa sudah dikategorikan baik, tetapi untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik pada siklus II dilakukan perubahan tindakan yaitu siswa mencari permasalahan nyata yang dilingkungan sesuai dengan materi yang diberikan, diskusikan dengan kelompoknya dalam melakukan penyelidikan pemecahan masalah tersebut sehingga belajar menjadi lebih bermakna bagi siswa. Adapun data tentang hasil belajar PKn siswa dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar PKn pada Siklus I dan II SDN 014 Pulau Sipan Hilir Kecamatan Inuman

No	% Interval Nilai	Kategori	SIKLUS KE	
			I	II
1	80-100	Amat Baik	3 (17)	5 (29)
2	70-79	Baik	4 (23)	8 (47)
3	60-69	Cukup	3 (17)	4 (23)
4	50-59	Kurang	7 (41)	
5	0-49	Kurang Sekali		
Jumlah Siswa			17	17
Rata-rata			67,94	74,41
Kategori			Cukup	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas V dari nilai ulangan mengalami peningkatan dari siklus I dan II. Pada siklus I rata-rata ulangan yaitu 67,94 (cukup) dan siklus II diperoleh rata-rata ulangan yaitu 74,41 (baik). Nilai rata-rata pada ulangan pada siklus I dan II dikategorikan baik. Hal ini disebabkan di dalam diri siswa telah berlangsung belajar secara bermakna, maksudnya siswa tersebut tidak sekedar mengingat atau menghafal tetapi siswa sudah mampu mengembangkan keterampilan berfikirnya sehingga siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru. Dengan kebermaknaan pembelajaran yang

dirasakan oleh siswa maka bahan yang dipelajari akan lama diingat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada siklus II ini, siswa pun sudah semakin aktif dalam kegiatan belajar seperti mengemukakan ide pokok permasalahan, melakukan penyelidikan, dan menanggapi pertanyaan dari siswa lain pada saat berdiskusi antar kelompok. Dari uraian di atas ternyata penggunaan metode diskusi berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika dan PKn meningkat pada siswa kelas V SDN 014 Pulau Sipan Hilir Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan analisis test hasil belajar, ketuntasan belajar Matematika dan PKn siswa secara individual dan secara klasikal pada siklus I dan II di kelas V SDN

014 Pulau Sipan Hilir Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Data Ketuntasan Belajar Matematika dan PKn SDN 014 Pulau Sipan Hilir Kecamatan Inuman

No	Kategori	Siklus I	Siklus II
		Jumlah Siswa (%)	Jumlah Siswa (%)
1	Tuntas	11 (64)	14 (82)
2	Tidak Tuntas	6 (35)	3 (17)
	Jumlah	17 (99)	17 (99)
	Ketuntasan Klasikal	Tidak Tuntas	Tuntas

Pada tabel di atas dilihat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Ketuntasan belajar siswa Matematika dan PKn secara individual pada siklus I yaitu sebanyak 11 siswa 64% (tuntas). Sedangkan siswa yang tidak tuntas 6 siswa (35%) secara klasikal kelas tersebut tidak tuntas 35% dengan rata-rata nilai ulangan 70,50 dengan kategori baik. Tidak tuntas 3 orang siswa disebabkan siswa kurang aktif bekekrja sama dengan kelompoknya dalam melakukan penyelidikan, mengerjakan LKS dan membuat laporan. Selain itu selama proses belajar mengajar berlangsung siswa juga kurang aktif dalam berdiskusi, ini terlihat pada saat diskusi siswa lebih banyak bermain. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena dengan adanya keaktifan dalam belajar maka siswa itu tidak paham tentang materi yang dipelajari.

Menurut Mulyasa (2000) belajar tuntas merupakan sebagai pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas dengan asumsi bahwa didalam kondisi yang tepat, semua peserta didik akan mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang maksimal, pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis, kesistematian akan tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahan belajar, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan pada peserta didik yang gagal mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Sebelum melakukan pembelajaran pada siklus II peneliti dibantu oleh guru bidang studi mengadakan refleksi sehingga pada siklus II ini diadakan pergantian anggota kelompok dan siswa mencari permasalahan tentang materi yang diberikan. Pergantian kelompok ini bertujuan untuk memperoleh siswa yang heterogen dalam belajar, karena pada siklus I ada kelompok yang rata-rata rendah.

Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkata dari siklus I dari 17 siswa 14 siswa (82%) dinyatakan tuntas dan hanya 3 siswa (17%) yang tidak dinyatakan tuntas. Secara klasikal dikategorikan tuntas (82,35%) dengan rata-rata nilai ulangan harian 74,41% (baik).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan dpat disimpulkan:

- Untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu menerapkan metode mengajara yang tepat
- Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- Memotivasi siswa dalam proses pembelajaran menentukan hasil belajara siswa
- Penggunaan metode diskusi dalam belajar sangat dibutuhkan sehingga siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan saran, sebagai berikut:

1. Setiap guru hendaklah berani mencoba menerapkan metode mengajar bervariasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Guru harus mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran
3. Pihak terkait harus mendukung upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Isjoni. 1994. *Cooperative Learning*. Bandung. Alfabeta
- Loekmono. 1994. *Belajar Bagaimana Belajar*. Salatiga. BPT Gunung
- Houston. 1988. *Three Views of Comptency-Based Teacher Educations*. Indiana. Phi Delta. Kappa. Bloming
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta.: Bumi Aksara
- Wardani, I.G.A.K. 1990. *Penetapan kemampuan profesional*. Jakarta. Intan Pariwara